

BAB I

PENDAHULUAN

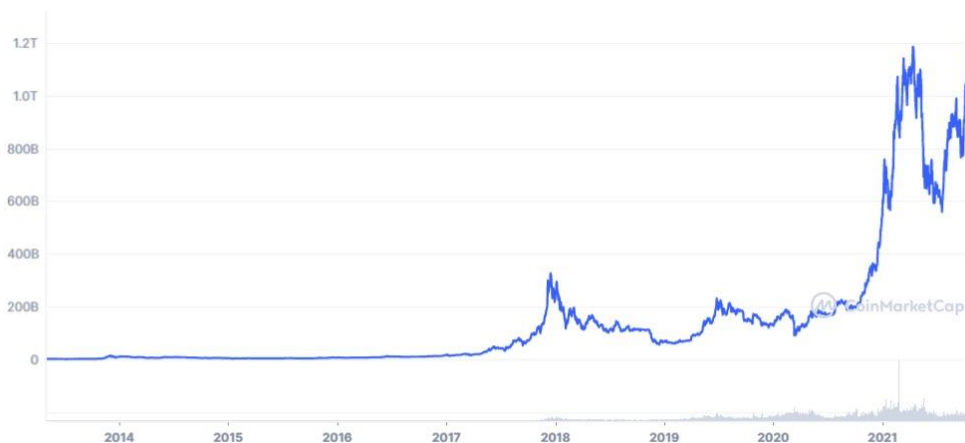
1.1. Latar Belakang

Perkembangan investasi telah menunjukkan peningkatan yang cukup pesat, tidak hanya menyangkut jumlah investor maupun dana yang dilibatkan, tetapi juga berbagai jenis instrumen yang bisa dijadikan alternatif investasi. Salah satu dampak dari perkembangan ekonomi dan teknologi adalah hadirnya mata uang digital (*cryptocurrency*). Munculnya *cryptocurrency* ini telah menyebabkan peningkatan popularitas dan minat untuk *cryptocurrency*. Berdasarkan data coinmarketcap.com saat ini ada lebih dari 13.000 *cryptocurrency* yang berbeda (*Altcoin*) dan masih bertambah setiap hari nya. Pada tahun 2021, triple-a.io memperkirakan terdapat 300 juta lebih pengguna di *cryptocurrency* di dunia dan lebih dari 18.000 bisnis yang menerima pembayaran *cryptocurrency* (sumber:<https://triple-a.io/crypto-ownership/>, diakses pada tanggal 15/01/22).

Pasar *cryptocurrency* yang termasuk relatif baru dan semakin lama semakin populer baik sebagai alat tukar maupun sebagai peluang investasi. Meskipun berinvestasi dalam *cryptocurrency* dikaitkan dengan tingkat risiko yang tinggi, dengan kurangnya pengawasan dan nilai intrinsik *cryptocurrency* dianggap lebih rentan terhadap spekulasi. Menurut Schut (2017), dengan meningkatnya popularitas, pertumbuhan volume perdagangan *cryptocurrency* secara signifikan terus meningkat dari waktu ke waktu sejak diperkenalkan pada tahun 2009 memperkuat *cryptocurrency* sebagai aset yang dapat diinvestasikan.

Perusahaan Luno pada agustus 2021 mencatat, jumlah investor *bitcoin* dan sejenisnya mencapai 7 juta di Indonesia. Jika dibandingkan dengan investor saham BEI mencatat, ada 2,7 juta investor saham (sumber: <https://katadata.co.id/desysetyowati/digital/61540de70a7a6/jumlah-investor->

bitcoin-cs-di-indonesia-tembus-7-juta-lampau-saham , diakses pada tanggal 15/10/21). Berdasarkan kenaikan data investor *cryptocurrency* di masa pandemi ini membuktikan bahwa investasi *cryptocurrency* menjadi hal yang banyak dilakukan di masa pandemi covid-19. Salah satu alasan *cryptocurrency* ini dipilih adalah karena *cryptocurrency* memiliki *market capitalization* besar dan lebih likuid dibandingkan instrumen investasi yang lain. Berikut ini grafik kenaikan *market capitalization Bitcoin*.



Gambar 1.1 Grafik *Market capitalization* bitcoin

Sumber: <https://coinmarketcap.com/currencies/bitcoin/historical-data/>

Seiring dengan bertambah nya jumlah investor *cryptocurrency*, *market capitalization bitcoin* juga mengalami kenaikan. Menurut Satoshi Nakamoto (2017), “Ketika jumlah pengguna bertambah, nilai koin juga akan naik. Hal ini memiliki umpan balik yang positif, saat pengguna bertambah, nilai akan naik, dan akan menarik lebih banyak pengguna untuk memanfaatkan kenaikan nilai tersebut.” Pernyataan Satoshi Nakamoto ini membuktikan bahwa Kenaikan *market capitalization* ini berpengaruh positif dengan harga *Bitcoin*, berikut ini data fluktuasi kenaikan bitcoin.



Gambar 1.2 Harga bitcoin

Sumber: <https://coinmarketcap.com/currencies/bitcoin/historical-data/>

Berdasarkan data dari www.coinmarketcap.com, *Bitcoin* mengalami peningkatan harga yang sangat tinggi, yaitu sebesar 9500 persen dari awal Juli 2013 hingga Oktober 2021 dan peningkatan terbesar terjadi pada akhir 2020 sampai dengan 2021. Harga yang tinggi ini menyebabkan banyak investor baru masuk ke *cryptocurrency*. Jumlah kenaikan harga *Bitcoin* ini terbilang tidak baik karena fluktuasi juga dapat menunjukkan kegoncangan. Dengan kata lain, fluktuasi dapat menggambarkan situasi tidak menentu atau suatu kegoncangan yang yang membuat kondisi tidak stabil.

Terbentuknya harga dapat diadopsi dari hukum permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Pada hukum permintaan menyatakan bahwasannya apabila harga mengalami kenaikan maka jumlah barang yang di minta akan turun dan apabila harga mengalami penurunan maka barang yang diminta akan naik. Tetapi berbeda

dengan *bitcoin*, kenaikan harga bitcoin membuat lebih banyak orang membeli bitcoin untuk memanfaatkan kenaikan tersebut.

Menurut Sihombing *et al* (2021), Setiap aset memiliki variabel yang menentukan terbentuknya harga. Perubahan Harga tersebut bisa di picu oleh perilaku investor, kapitalisasi pasar, *volume*, persediaan di pasar, penawaran dan permintaan. Menurut teori harga penyebab perubahan harga pada umumnya ditentukan oleh adanya hubungan yang terjadi antara permintaan dan penawaran. Dalam prakteknya harga selalu berubah, hal ini disebabkan oleh tiga alasan yaitu karena perubahan permintaan (*fluktuation indiment*), perubahan penawaran (*fluktuation in supply*), dan eksperimentasi dalam proses pembentukan harga.

Sedangkan pada *bitcoin* ada Beberapa faktor penentu harga pasarnya dapat dilihat dari : *market capitalization* (menunjukkan kinerja untuk pertumbuhan), dan *volume trading* (menunjukkan kaitannya dengan dinamika harga dan likuiditas koin). Selanjutnya *price* (untuk menunjukkan tingkat pengembalian/*return* transaksi altcoin) dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Buchholz *et al.*, 2012).

Kapitalisasi pasar atau *market capitalization* merupakan ukuran yang menunjukkan nilai aset tersebut di pasar dihitung dengan mengalikan harga koin atau token asli *cryptocurrency* saat ini dengan persediaan pasokan koin yang beredar (*circulating supply*) (<https://support.coinmarketcap.com/hc/en-us/articles/360043836811-Market-Capitalization-Cryptoasset-Aggregate->).

Menurut Vieira (2017), kapitalisasi pasar *bitcoin* yang besar memiliki daya tarik bitcoin bagi investor sehingga memiliki dampak yang signifikan terhadap harga *bitcoin*.

Pada penelitian Sihombing *et al* (2021) menemukan bahwa *Market Capitalization* berpengaruh positif terhadap harga bitcoin, penelitian ini juga diukung oleh penelitian Luis Lorenzo and Javier Arroyo (2019) mengungkapkan bahwa *Market Capitalization* memiliki hubungan positif dengan harga bitcoin tetapi juga menunjukkan hubungan yang menarik sesuai dengan usia cryptocurrency. Hasilnya sepertinya menunjukkan bahwa cryptocurrency yang lebih muda dan lebih tua memiliki perbedaan yang khusus dan berbeda. Sedangkan pada penelitian Andrew Spurr dan Marcel Ausloo (2020) Harga dan kapitalisasi pasar cryptocurrency cenderung berfluktuasi karena banyak investor bergerak berdasarkan berita yang di dapat di pasar, yang berarti bahwa pada saat tertentu titik waktu, nilai relatifnya mungkin tidak mewakili tren jangka panjang.

Selanjutnya salah satu faktor pembentuk harga adalah *volume trading*. *Volume trading* merupakan cara untuk mengetahui apakah Cryptocurrency memiliki likuiditas. Likuiditas tinggi, artinya sangat mudah untuk membeli atau menjualnya di pasar dan mengubahnya menjadi uang tunai. Aset kripto dengan volume perdagangan yang tinggi juga tidak rentan terhadap perubahan harga yang tiba-tiba dan praktik manipulasi pasar (Sihombing S *et al*, 2021). Menurut Karpoff (1987), hubungan antara volume dengan harga yaitu volume berpengaruh terhadap harga karena volume mencerminkan informasi yang diterima oleh pelaku pasar. Para pelaku pasar akan selalu berusaha menginterpretasikan informasi yang diperoleh baik yang bersifat publik maupun nonpublik. Interpretasi informasi yang berbeda oleh tiap pelaku pasar terhadap berbagai informasi ini berpengaruh pada preferensi pelaku pasar untuk melakukan perdagangan.

Pada penelitian Bariviera *et al* (2017), mengungkap beberapa fakta tentang pasar bitcoin, menggunakan data transaksi volume harian menemukan bahwa *volume trading* berpengaruh terhadap pergerakan harga. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Vieira (2017), menemukan bahwa volume berkontribusi

pada kenaikan dan penurunan nilai *bitcoin*. Sedangkan, pada penelitian Ade Wijaya (2022) menemukan bahwa *volume trading* tidak mempengaruhi perubahan harga *bitcoin*.

Berdasarkan pemaparan masalah yang bersumber dari fenomena dan *research gap* yang relevan mengenai harga *Bitcoin* dapat dipengaruhi oleh *market capitalization* dan *Volume trading*. Dari literatur penelitian sebelumnya masih ditemukan perdebatan yang menyoroti harga *Bitcoin* apakah dapat dipengaruhi oleh *market capitalization* dan *volume trading* atau tidak dapat dipengaruhi. Sehingga penelitian ini meneliti kembali secara empiris faktor pembentuk yang mempengaruhi harga *Bitcoin* yang berjudul “Pengaruh *Market Capitalization* dan *volume trading* Terhadap Harga *Bitcoin* (BTC) Pada Masa Pandemi Covid-19”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Market capitalization* mempengaruhi harga *Bitcoin* (BTC)?
2. Apakah *volume trading* mempengaruhi harga *Bitcoin* (BTC)?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai *Market capitalization* dan *volume trading* yang mempengaruhi perubahan harga *cryptocurrency*. Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut :

1.3.1. Ruang Lingkup Subjek.

Ruang lingkup subjek yang diteliti adalah analisis pembentuk harga *Bitcoin* yaitu *Market capitalization* (Kapitalisasi Pasar) dan *Volume trading*.

1.3.2. Ruang Lingkup Objek.

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah *Bitcoin*

1.3.3. Ruang Lingkup Tempat.

Penelitian ini dilakukan pada marketplace *Bitcoin*

1.3.4. Ruang Lingkup Waktu.

Ruang lingkup waktu yang ditentukan pada penelitian ini adalah Tahun 2020-2021

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini antara lain:

1. Untuk Mengetahui apakah *Market capitalization* berpengaruh terhadap harga *Bitcoin* (BTC)
2. Untuk mengetahui apakah *Volume trading* berpengaruh terhadap harga *Bitcoin* (BTC)

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai *Market Capitalization* yang mempengaruhi harga *Bitcoin* dengan menggunakan pengambilan data mingguan.

2. Bagi Investor

penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan pertimbangan sebelum berinvestasi di *Bitcoin*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi mengenai *market capitalization* dan *volume trading* yang dapat mempengaruhi perubahan harga *Bitcoin*.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pertama ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, Manfaat Penelitian dan sistematika penelitian. Dimana pada bab 1 ini akan membahas tentang fenomena penelitian dan topik yang akan dibahas pada bab berikutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab dua ini berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang landasan teori yang menjadi dasar dan bahan acuan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi jenis penelitian, penentuan populasi dan sampel, pengumpulan data, metode pengolahan data, rumus yang digunakan dalam penelitian, pendekatan, penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang simpulan dari penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN